

PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG TOKSOPLASMOSIS

Betta Kurniawan¹, Jhons Fatriyadi Suwandi², Dwirahmi Arniamantha³

^{1,2}Departemen Mikrobiologi dan Parasitologi, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Indonesia

Email: betta.fkunila@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Toxoplasmosis is an infection caused by protozoan *Toxoplasma gondii* which has complex life cycle in warm-blooded organisms, including human as intermediate hosts and cats as definitive hosts. This infection transmits through orofecal, blood transfusion, organ transplantation from infected donors and vertically from mothers to the fetus per placenta. High rate of seroprevalency among pregnant women shows the importance of educating pregnant women about toxoplasmosis and the preventive behaviours. This study purpose is to determine the differences of knowledge levels and behaviours about toxoplasmosis between pregnant women in Kemiling Primary Health Care and obstetric clinic in Bandar Lampung.*

Methods: *This is a descriptive-analytic study with cross-sectional approachment using questionnaires as the instrument of the study. The number of subjects in this study is 106 pregnant women. Statistic analysis that is used is Chi Square Test.*

Results: *The good knowledge levels and behaviours in Kemiling Primary Health Care is 22,6% while in the obstetric clinic it reached 75,5%. As the result of bivariate analysis, the p value is 0,001.*

Conclusions: *In conclusion, there is a significant difference of knowledge levels and behaviours about toxoplasmosis between pregnant women in Kemiling Primary Health Care and obstetric clinic in Bandar Lampung.*

Keywords : *behaviour, knowledge, pregnant women, toxoplasmosis, *Toxoplasma gondii**

ABSTRAK

Latar Belakang: Toksoplasmosis adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh protozoa *Toxoplasma gondii* yang memiliki siklus hidup kompleks pada organisme berdarah panas, termasuk manusia sebagai hospes perantara dan kucing sebagai hospes definitif. Infeksi ini menular secara orofekal, transfusi darah, transplantasi organ dari pendonor yang positif terinfeksi atau juga terjadi pada saat kehamilan dari ibu ke janin melalui plasenta. Tingginya tingkat prevalensi toksoplasmosis pada ibu hamil menunjukkan pentingnya edukasi bagi ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuannya tentang toksoplasmosis dan perilaku pencegahannya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang toksoplasmosis di Puskesmas Kemiling dan klinik spesialis di Bandar Lampung.

Metode: Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Jumlah subjek pada penelitian ini yaitu sejumlah 106 ibu hamil. Analisis statistik yang digunakan adalah Uji *Chi Square*.

Hasil: Tingkat pengetahuan dan sikap yang baik sebesar 22,6% di Puskesmas Kemiling dan sebesar 75,5% di klinik spesialis kandungan di Bandar Lampung. Hasil analisis bivariat didapatkan *p value* sebesar 0,001.

Kesimpulan: Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang toksoplasmosis di Puskesmas Kemiling dan klinik spesialis kandungan di Bandar Lampung.

Kata Kunci : *ibu hamil, pengetahuan, sikap, toksoplasmosis, Toxoplasma gondii*

PENDAHULUAN

Infeksi parasit protozoa masih banyak terjadi di dunia terutama di daerah beriklim tropis seperti Indonesia. Salah satu infeksi parasit ini adalah Toksoplasmosis. Toksoplasmosis adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh protozoa *Toxoplasma gondii*. Parasit ini ditemukan di Afrika Utara pada hewan pengerat *Ctenodactylus gondii* oleh Nicole dan Manceaux pada tahun 1908. *Toxoplasma gondii* merupakan parasit obligat intraselular yang memiliki siklus hidup kompleks pada hewan berdarah panas, termasuk manusia sebagai hospes *perantara* dan kucing sebagai hospes definitif.¹

Toxoplasma gondii dapat ditemukan di seluruh dunia dan telah menginfeksi lebih dari 50% populasi manusia di dunia. Dari berbagai studi yang dilaporkan, prevalensi toksoplasmosis sebesar 50-70% di Perancis, 46% di Tanzania, 23,9% di Nigeria, 20% di Inggris, 12,3% di Cina, dan 6,7% di Korea.^{2,3} Prevalensi rendah didapatkan pada orang eskimo yaitu sebesar 1% di El Salvador, sedangkan prevalensi yang sangat tinggi didapatkan di Amerika Tengah yaitu sebesar 90%.⁴ Seroprevalensi *Toxoplasma gondii* di Indonesia pada manusia juga masih cukup tinggi, yaitu sebesar 2%-63% dengan angka tertinggi berada di Provinsi Lampung sebesar 88,23%.⁵

Toksoplasmosis merupakan salah satu penyakit infeksi terbesar yang penyebarannya melalui makanan yang terkontaminasi parasit *Toxoplasma gondii* dan dapat menyebabkan kematian.⁶ Pada umumnya, infeksi ini menular secara orofekal yaitu dengan tertelan parasit yang terkandung dalam makanan yang terkontaminasi parasit yang berasal dari kotoran hewan, memakan daging mentah atau daging setengah matang yang mengandung parasit, melalui transfusi darah atau transplantasi organ dari pendonor yang positif terinfeksi *Toxoplasma*. Toksoplasmosis juga dapat terjadi pada saat kehamilan dari ibu ke janin per plasenta.⁷

Kehamilan merupakan salah satu masa terpenting di dalam hidup seorang wanita dimana terjadi perubahan anatomis, fisiologis, dan aspek patologis yang dapat mempengaruhi kesehatan kehamilan dan berisiko terhadap ibu dan bayi. Aspek patologis yang mempengaruhi kesehatan kehamilan ini salah satunya yaitu infeksi *Toxoplasma gondii*.⁸ Prevalensi toksoplasmosis yang tinggi dilaporkan terjadi pada ibu hamil di daerah Amerika Latin, sebagian Eropa tengah atau timur, Timur Tengah, sebagian Asia tenggara dan Afrika. Di Amerika Serikat dilaporkan 89% wanita hamil dicurigai terkena infeksi akut *Toxoplasma gondii* dan berisiko tinggi untuk

ditularkan ke janin yang dikandungnya. Penularan toksoplasmosis pada trimester pertama kehamilan biasanya sulit untuk didiagnosis namun dapat menyebabkan gejala yang lebih fatal dibandingkan infeksi pada trimester lainnya. Insidensi toksoplasmosis kongenital dilaporkan berkisaran 1-10/10.000 kelahiran dan dari 4,5 juta kelahiran per tahun yang terjadi di Amerika Serikat dan sekitar 500 hingga 5000 bayi menderita toksoplasmosis kongenital. Tingginya seroprevalensi antibodi toksoplasmosis juga dipengaruhi oleh faktor kebersihan, kebiasaan individu, serta budaya masyarakat Indonesia. Konsumsi makanan yang terkontaminasi dan banyaknya masyarakat yang memiliki kebiasaan memelihara hewan terutama kucing juga meningkatkan insiden toksoplasmosis di Indonesia.⁹

Dengan pemeriksaan yang lebih detail, dapat ditemukan beberapa perubahan seperti restriksi pertumbuhan intrauterin, prematuritas, abnormalitas cairan serebrospinal dan lesi retinokoroiditis. Toksoplasmosis dikenal sebagai penyebab utama dari morbiditas perinatal. Sebagian besar wanita hamil yang terinfeksi bersifat asimtomatik. Infeksi akut pada masa kehamilan dapat menyebabkan infeksi fetal hingga keguguran atau kelahiran bayi dengan infeksi laten dan/atau bermanifestasi. Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi pencegahan dalam mengurangi risiko infeksi pada wanita hamil dan krusial dalam pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan primer untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap

preventif serta intervensi dalam pelayanan terhadap wanita hamil.⁸

Berdasarkan uraian di atas, data epidemiologi menunjukkan pentingnya pembahasan mengenai penelitian ini. Penulis memilih tempat penelitian di Puskesmas Kemiling dan klinik spesialis kandungan karena terdapat perbedaan karakteristik ibu hamil yang memeriksakan kandungannya di kedua tempat tersebut dalam tingkat pendidikan, status sosial, dan ekonomi. Selain itu, dampak yang ditimbulkan oleh toksoplasmosis pada ibu hamil dapat fatal bagi janin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang toksoplasmosis di Puskesmas Kemiling dan klinik spesialis kandungan di Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional survey* yang dilakukan pada bulan Mei s.d. Juni 2019 di Puskesmas Kemiling dan klinik spesialis kandungan di Bandar Lampung. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kandungannya di Puskesmas Kemiling dan di klinik spesialis kandungan di Bandar Lampung. Jumlah subjek penelitian yang didapatkan yaitu sebanyak 106 orang ibu hamil. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner. Analisis statistika yang digunakan adalah *Chi Square*.

HASIL

Pada penelitian ini, didapatkan sebanyak 53 orang responden di Puskesmas Kemiling dan 53 orang responden di klinik spesialis kandungan di Bandar Lampung. Di puskesmas kemiling, responden paling banyak berpendidikan terakhir setara SMA (62,3%) dan SMP (26,4%), sedangkan di klinik spesialis kandungan rata-rata ibu hamil berpendidikan D3/S1 (56,6%) dan SMA (43,4%). Penghasilan ibu hamil di Puskesmas Kemiling yang tinggi sebanyak 37,7%, penghasilan rendah sebanyak 34,0% dan berpenghasilan menengah sebanyak 28,3%, sedangkan di klinik spesialis kandungan ibu hamil yang berpenghasilan tinggi sebanyak 73,6% dan menengah sebesar 17,0%. Ibu hamil di puskesmas yang berusia kurang dari 20 tahun sebesar 15,1% dan yang paling banyak berusia 20-29 tahun (49,1%), sedangkan ibu hamil di klinik spesialis kandngan paling banyak berusia 20-29 tahun yaitu sebesar 66,0%. Karakteristik responden di Puskesmas Kemiling dan di klinik spesialis kandungan dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Kemiling

		Puskesmas Kemiling	
		N	%
Pendidikan Terakhir	SD	1	1,9
	SMP	14	26,4
	SMA	33	62,3
	D3/S1	5	9,4
Penghasilan	Rendah	18	34,0
	Menengah	15	28,3
	Tinggi	20	37,7
Usia Ibu	< 20 Th	8	15,1
	20–29 Th	26	49,1
	30–39 Th	18	34,0
	> 40 Th	1	1,9
Kehamilan ke	1	20	37,7
	> 1	33	62,3

Tabel 2. Karakteristik Ibu Hamil di Klinik spesialis Kandungan di Bandar Lampung

		Klinik Spesialis Kandungan	
		N	%
Pendidikan Terakhir	SD	0	0,0
	SMP	0	0,0
	SMA	23	43,4
	D3/S1	30	56,6
Penghasilan	Rendah	5	9,4
	Menengah	9	17,0
	Tinggi	39	73,6
Usia Ibu	< 20 Th	0	0,0
	20–29 Th	35	66,0
	30–39 Th	18	34,0
	> 40 Th	0	0,0
Kehamilan ke	1	24	45,3
	> 1	29	54,7

Hasil analisis univariat didapatkan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas yang baik sebesar 22,6% dan

yang tidak baik sebesar 77,4%, sedangkan ibu hamil di klinik spesialis kandungan yang memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik yaitu sebesar 75,5% dan yang tidak baik sebesar 24,5%. Hasil analisis bivariat dengan uji *Chi Square* didapatkan hasil *p value* sebesar 0,001 dan berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu di Puskesmas Kemiling dan klinik spesialis kandungan di Bandar Lampung. Tabel hasil analisis univariat dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Distribusi Ibu Hamil di Puskesmas Kemiling

		Puskesmas Kemiling	
		N	%
Pengetahuan dan Sikap	Baik	12	22,6
	Tidak Baik	41	77,4

Tabel 4. Distribusi Ibu Hamil di Klinik Spesialis Kandungan di Bandar Lampung

		Klinik Spesialis Kandungan	
		N	%
Pengetahuan dan Sikap	Baik	40	75,5
	Tidak Baik	13	24,5

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan responden sebanyak 53 orang ibu hamil di Puskesmas kemiling dan 53 orang responden di klinik spesialis kandungan di Bandar Lampung. Berdasarkan Tabel 3, ibu hamil yang memeriksakan kandungannya ke puskesmas yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik yaitu sebesar 22,6%

dan berarti bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak mengetahui tentang toksoplasmosis. Tingkat pengetahuan dan sikap yang rendah ini salah satunya dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu hamil yang rata-rata adalah lulusan SMA/ sederajat. Hal ini sesuai dengan penelitian Sumolang pada tahun 2014 di Kota Palu yang menyatakan bahwa wanita usia subur yang mengetahui tentang toksoplasmosis masih sangat rendah, yaitu sebanyak 24,1% yang pernah mendengar atau mengetahui tentang infeksi ini.¹⁰ Tingkat pendidikan setara SMA ini kemungkinan ada kaitannya dengan program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah sehingga responden paling banyak terdapat pada tingkat pendidikan ini daripada tingkat pendidikan lainnya. Selain itu, kurangnya kesadaran akan toksoplasmosis bisa terjadi karena kurangnya akses ke informasi yang berkaitan dengan infeksi Toxoplasma, terutama di kalangan wanita hamil.

Berdasarkan Tabel 4, dari 53 orang responden di klinik spesialis kandungan yang bersedia mengikuti penelitian, sebanyak 75,5% ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik. Tingkat pengetahuan dan sikap yang baik di klinik spesialis kandungan ini disebabkan karena responden paling banyak memiliki tingkat pendidikan dan status sosioekonomi yang juga tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian di Polandia oleh Smereka pada tahun 2018 yaitu sebesar 94,4% ibu hamil sadar akan bahaya infeksi Toxoplasma.¹¹ Tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan yang tinggi ini menyebabkan responden

lebih mudah dalam mengakses dan mendapatkan informasi terkait toksoplasmosis.

Dari total responden di kedua lokasi, masih banyak ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang tidak baik terhadap toksoplasmosis. Meskipun begitu, ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik lebih banyak terdapat di klinik spesialis kandungan. Hasil analisis statistik uji *Chi Square* menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas Kemiling dan klinik spesialis kandungan di Bandar Lampung. Perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap di kedua tempat tersebut berkaitan dengan tingkat pendidikan dan tingkat sosioekonomi yang berbeda. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Smereka tahun 2018 yang menyatakan bahwa usia yang lebih muda, penduduk perkotaan, dan tingkat pendidikan yang tinggi secara signifikan berhubungan dengan pengetahuan tentang toksoplasmosis yang baik.¹¹ Andiappan (2014) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara profil demografik dan respon dari ibu hamil tentang pengetahuan dan sikap preventif.¹²

Menurut Andiappan (2014) dalam penelitiannya yang lain, ibu hamil yang kurang memahami tentang toksoplasmosis lebih rentan mendapatkan infeksi *Toxoplasma*.¹³ Guo (2017) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa kejadian infeksi *Toxoplasma gondii* pada kelompok yang memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan toksoplasmosis lebih

rendah (5.8%) daripada kelompok yang tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan toksoplasmosis (18,5%) dengan perbedaan yang signifikan. Hal ini menerangkan bahwa dibutuhkan edukasi kesehatan yang lebih baik untuk meningkatkan kesadaran akan pola hidup bersih dan sehat.¹⁴ Pengetahuan dan kewaspadaan terhadap toksoplasmosis yang baik dapat menuntun ibu hamil dalam melindungi dirinya sendiri dari infeksi parasit ini. Selain faktor-faktor seperti kelompok umur, tingkat pendidikan, jumlah paritas dan konsumsi daging yang kurang matang, tingkat pengetahuan dan sikap terhadap toksoplasmosis menunjukkan hubungan yang signifikan dengan seropositivitas *Toxoplasma*.¹²

Tindakan preventif paling umum yang dapat dilakukan oleh ibu pada masa kehamilannya yaitu dengan secara rutin memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan. Sousa (2017) menyatakan bahwa ditemukan bukti yang cukup untuk mendukung efek protektif dari kualitas pemeriksaan prenatal bagi ibu dan calon bayi dengan penurunan insidensi kematian janin, bayi dengan berat lahir kurang, dan kematian saat kelahiran. Pentingnya melakukan asuhan prenatal sesegera mungkin setelah diagnosis kehamilan, selain untuk mencegah kejadian yang berisiko bagi hidup ibu dan janin juga untuk merencanakan intervensi-intervensi klinis yang dibutuhkan selama kehamilan baik secara preventif maupun terapeutik.⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang toksoplasmosis di Puskesmas Kemiling dan klinik spesialis kandungan di Bandar Lampung dengan nilai p sebesar 0,001.

SARAN

Peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih banyak ibu hamil dari beberapa puskesmas dan/atau klinik serta dapat meneliti seroprevalensi toksoplasmosis pada ibu hamil di puskesmas dan klinik.

DAFTAR PUSTAKA

- Galvan-ramirez MDL, Troyo R, Roman S, Calvillo-sanchez C, Bernal-Redondo R. 2012. A Systematic Review and Meta-Analysis of Toxoplasma Gondii Infection among The Mexican Population. *Parasites & Vectors*.271:1–12.
- Zhou P, Chen Z, Li H, Zheng H, He S, Lin R, *et al*. 2011. Toxoplasma Gondii Infection in Humans in China. *Parasites & Vectors*.165:1–9.
- Retmanasari A, Widartono BS, Wijayanti MA, Artama WT. 2017. Prevalence and Risk Factors for Toxoplasmosis in Middle Java, Indonesia. *EcoHealth Springer US*:162–70.
- Pohan HT. 2015. *Toksoplasmosis. Di dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I Edisi 6*. Jakarta: Fakultas Kedokteran UI:624—32.
- Subekti DT, Artama WT, Iskandar T. 2004. *Perkembangan Kasus Dan Teknologi Diagnosis Toksoplasmosis*. Lokakarya Nasional Penyakit Zoonosis:253–64.
- Jones JL, Dubey JP. 2012. Foodborne Toxoplasmosis. *Food Safety*:1–7.
- Satoskar AR, Simon GL, Hotez PJ, Tsuji M. 2009. *Medical Parasitology*. Texas, USA: Landes Bioscience.
- Sousa JAS, Correa RGCF, Aquino DMC, Coutinho NPS, Silva MACN, Nascimento MDSB. 2017. Knowledge and Perceptions on Toxoplasmosis among Pregnant in Primary Care Knowledge and Perceptions on Toxoplasmosis among Pregnant in Primary Care. *Rev Inst Med Trop Silo Paulo*.59(1):1–7.
- Sari NLJW, Sudarmaja IM. 2017. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Toksoplasmosis Di SMA 2 Denpasar Tahun 2014. *E-Jurnal Medika*.4(1):1–9.
- Sumolang PPF, Tolistiawaty I, Rosmini, Gunawan, Suarayasa K, Nelfita, *et al*. 2014. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Toksoplasmosis Di Kota Palu. *Jurnal Ekologi Kesehatan*.13(2):130–36.
- Smereka J, Szarpak L, Ruetzler K, Schacham Y, Smereka A, Dabrowski M, *et al*. 2018. A Multicenter Survey on Toxoplasmosis Knowledge among Pregnant Women in Poland (the TOWER Study). *BMC Pregnancy and Childbirth*.18(389):1–5.
- Andiappan H, Nissapatorn V, Sawangjaroen N, Khaing SL, Salibay CC, Cheung MM, *et al*. 2014. Knowledge and Practice on Toxoplasma Infection in Pregnant Women from Malaysia, Philippines, and Thailand. *Frontiers in Microbiology*.5(291):1–8.
- Andiappan H, Nissapatorn V, Sawangjaroen N, Nyunt MH, Lau YL, Khaing SL, *et al*. 2017. Comparative Study on Toxoplasma Infection between Malaysian and Myanmar Pregnant Women. *Parasites & Vectors*.7(564):1–8.
- Guo Y, Xie Y, Zou Y, Xu D, Xu W, Dai Y, *et al*. 2017. Infection Status of Toxoplasma Gondii and Its Related Knowledge and Behavior among Special Population in Changzhou City. *Chin J Shcisto Control*.29(4):498–501.